

BAB IV

ANALISIS DATA

Salah satu bentuk profitabilitas adalah ROI atau Return On Investment yaitu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pencapaian keuntungan atau profitabilitas dari Laba Bersih atau Earning after Tax (EAT) dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam perusahaan. Analisis ROI merupakan ukuran yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana yang digunakan perusahaan. Perusahaan dikatakan efektif dalam pengelolaan dana apabila ROI yang dihasilkan meningkat yang didapat dari laba bersih atau Earnung After Tax (EAT) yang semakin meningkat dengan modal usaha yang tetap, apapun perusahaan itu dan apapun jenis usahanya apabila perusahaan mampu mengelola dana investasi atau modalnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat maka perusahaan dikatakan efektif dalam pengelolaan dananya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pengelolaan dana pada PT Kalbe Farma, yang mana efektifitas pengelolaan dana ditunjukkan oleh ROI yang diperoleh perusahaan. Analisis ini menggunakan Formula Du Pont yang mana ROI dihitung dengan cara mengalikan NPM dan TATO.

Adapun langkah – langkah dalam analisis data sebagai berikut :

4.1 Menghitung Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan jumlah keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah pendapatan. NPM diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Perkembangan Net Profit Margin (NPM) PT (Persero) Kalbe Farma ditunjukkan tabel IV.1 berikut ini :

Tabel IV.1
Net Profit Margin
PT (Persero) Kalbe Farma
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Laba Bersih		Penjualan bersih		NPM (%)	Perubahan NPM (%)
	Jumlah (Rp)	Perubahan (%)	Jumlah (Rp)	Perubahan (%)		
1998	(506.061.995.020)	-	725.102.701.035	-	-70	
1999	209.162.985.467	141	1.119.238.380.504	54	19	127
2000	(28.359.178.624)	-114	1.561.838.886.560	40	-2	-112
2001	32.665.415.160	215	2.046.499.028.579	31	2	200
2002	266.933.358.365	717	2.561.802.378.445	25	10	400

Dari tabel IV.1 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 1998, NPM perusahaan sebesar -70%. Hal ini disebabkan pada tahun 1998 perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 506.061.995.020, kerugian ini disebabkan karena biaya yang besar yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan. NPM sebesar-70% dapat diartikan bahwa setiap rupiah penjualan bersih menghasilkan rugi bersih sebesar -0,70 rupiah.
- Pada tahun 1999, NPM perusahaan sebesar 19% atau mengalami kenaikan 127% dari tahun sebelumnya. Kenaikan NPM disebabkan karena laba bersih yang meningkat cukup tinggi (141%) sedangkan penjualan bersih

mengalami kenaikan tetapi lebih rendah (54%). Adanya kenaikan pada NPM menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penjualan bersih untuk menghasilkan laba bersih sudah efektif dan efisien. NPM sebesar 19% diartikan bahwa setiap rupiah penjualan bersih akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,19 rupiah.

- c. Pada tahun 2000, NPM perusahaan sebesar -2% atau mengalami penurunan sebesar 112%. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan cukup besar (114%) dari tahun sebelumnya, penurunan laba bersih disebabkan karena kenaikan biaya. Kenaikan pada total biaya perusahaan sebesar 52,12%. Sedangkan pada penjualan bersih juga mengalami kenaikan (40%) tetapi lebih kecil. Adanya penurunan pada NPM menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penjualan bersih akan menghasilkan laba bersih kurang efektif. NPM sebesar -2% diartikan bahwa setiap rupiah penjualan bersih akan menghasilkan rugi bersih sebesar -0,02 rupiah.
- d. Pada tahun 2001, NPM perusahaan sebesar 2% atau mengalami kenaikan sebesar 200%. Kenaikan ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan bersih mengalami kenaikan. Laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar (215%), sedangkan total biaya juga mengalami kenaikan sebesar 27,12% tetapi tidak terlalu berpengaruh karena pada penjualan bersih yang juga mengalami kenaikan sebesar (31%). Adanya kenaikan NPM menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penjualan bersih untuk menghasilkan laba bersih sudah efektif dan efisien. NPM sebesar

2% diartikan bahwa setiap rupiah penjualan bersih akan menghasilkan EAT atau laba bersih sebesar 0,02 rupiah.

- e. Pada tahun 2002, NPM perusahaan sebesar 10% atau mengalami kenaikan sebesar 400%. Kenaikan ini disebabkan karena laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar (717%) dan penjualan bersih juga mengalami kenaikan sebesar (25%), sedangkan pada total biaya juga mengalami kenaikan sebesar 13,45% tetapi kenaikan ini tidak terlalu berarti. Adanya kenaikan pada NPM menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penjualan bersih untuk menghasilkan laba bersih sudah efektif dan efisien. NPM sebesar 10% diartikan bahwa setiap rupiah penjualan bersih akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,10 rupiah.

4.2 Menghitung TATO (Total Asset Turn Over)

Total Asset Turn Over menunjukkan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan pendapatan. Jadi TATO didapat dari hasil bagi antara pendapatan usaha dengan total aktiva, atau dengan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Tabel IV.2 menunjukkan perkembangan TATO selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Tabel IV.2
Total Asset Turn Over
PT (Persero) Kalbe Farma
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Penjualan bersih		Total Aktiva		TATO (kali)	Perubahan TATO (%)
	Jumlah (Rp)	Perubahan (%)	Jumlah (Rp)	Perubahan (%)		
1998	725.102.701.035	-	2.118.765.718.542	-	0,34	
1999	1.119.238.380.504	54	2.005.779.568.314	42	0,56	65
2000	1.561.838.886.560	40	1.757.840.963.224	-13	0,89	59
2001	2.046.499.028.579	31	1.877.315.821.731	7	1,09	22
2002	2.561.802.378.445	25	2.015.537.544.182	7	1,27	17

Dari tabel IV.2, berikut ini akan disajikan beberapa penjelasan :

- a. Pada tahun 1998, TATO yang diperoleh sebesar 0,34 kali. TATO sebanyak 0,34 kali artinya setiap investasi yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata berputar 0,34 kali dalam setahun hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva pada perusahaan belumlah efektif dan efisien karena perputaran aktiva perusahaan sangat lambat.
- b. Pada tahun 1999, TATO yang diperoleh sebesar 0,56 kali atau mengalami kenaikan sebesar 65%. Kenaikan ini dikarenakan pada penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 54%, sedangkan pada total aktiva mengalami penurunan sebesar 42%. Kenaikan TATO menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penggunaan total aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih belum efektif. TATO yang sebesar 0,56 kali artinya investasi yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata berputar 0,56 kali dalam 1 tahun.
- c. Pada tahun 2000, TATO yang diperoleh sebesar 0,89 kali atau mengalami kenaikan sebesar 59%. Kenaikan ini disebabkan karena pada penjualan bersih mengalami kenaikan (40%), sedangkan pada total aktiva mengalami

penurunan sebesar 13%. Tetapi hal inilah yang dapat memperbesar jumlah perputaran aktiva selama 1 tahun. Kenaikan TATO menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penggunaan total aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih belumlah efektif karena perputaran aktiva perusahaan lambat, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya TATO sebesar 0,89 kali artinya investasi yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata berputar 0,89 kali dalam 1 tahun.

- d. Pada tahun 2001, TATO yang diperoleh perusahaan sebesar 1,09 kali atau naik sebesar 22%. Kenaikan ini dikarenakan pada penjualan bersih mengalami kenaikan yang lebih besar dari kenaikan total aktiva, perubahan kenaikan penjualan bersih adalah 31% dan total aktiva sebesar 7%. Kenaikan TATO menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penggunaan total aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih sudah efektif., karena semakin cepat perputaran aktiva pada perusahaan semakin baik perusahaan tersebut didalam menjalankan kewajibannya. TATO sebesar 1,09 kali artinya investasi yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata berputar 1,09 kali dalam 1 tahun.
- e. Pada tahun 2002, TATO yang diperoleh perusahaan sebesar 1,27 kali atau naik sebesar 17%%. kenaikan ini dikarenakan pada penjualan bersih dan total aktiva mengalami kenaikan. Penjualan bersih mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva sebesar 25%, sedangkan total aktiva mengalami kenaikan lebih rendah dari kenaikan penjualan

bersih sebesar 7%. Kenaikan TATO menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan total aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih sudah efektif, karena perputaran aktiva perusahaan dalam 1 tahun cepat sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. TATO yang sebesar 1,27 kali artinya investasi yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata berputar 1,27 kali dalam 1 tahun.

4.3 Menghitung ROI (Return On Investment)

Return On Investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Analisis ini sangat komprehensif (menyeluruh). Jadi rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (net operating income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Berikut ditunjukkan dalam tabel IV.3 tentang perkembangan Return On Investment selama tahun 1998 sampai tahun 2002.

Tabel IV.3
Return On Investment
PT (Persero) Kalbe Farma
Tahun 1998 - 2002

Tahun	Net Profit Margin		Total Asset Turn Over		ROI (%)	Perubahan
	Jumlah (%)	Perubahan (%)	Frekwensi (x)	Perubahan (%)		
1998	-70	-	0,34		-23,8	
1999	19	127	0,56	65	10,64	145
2000	-2	-112	0,89	59	-1,78	-117
2001	2	200	1,09	22	2,18	222
2002	10	400	1,27	17	12,7	48

Dari tabel IV.3, berikut ini akan disajikan penjelasannya sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1998, Perusahaan memperoleh ROI sebesar $-23,8\%$. ROI sebesar $-23,8\%$ artinya setiap rupiah total aktiva yang ditanamkan perusahaan akan menghasilkan rugi bersih sebesar 0,238 atau dapat dikatakan seluruh investasi yang diwujudkan dalam aktiva mempunyai kemampuan menghasilkan rugi bersih sebesar 23,8%.
- b. Pada tahun 1999, perusahaan memperoleh ROI sebesar $10,64\%$ atau mengalami kenaikan sebesar 145%. Kenaikan ini dikarenakan kenaikan NPM sebesar 127% yang diikuti dengan naiknya TATO sebesar 65%, dimana lebih rendah dari kenaikan NPM. Kenaikan pada ROI menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penggunaan investasi yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba sudah efektif. ROI sebesar $10,64\%$ artinya setiap rupiah total aktiva yang ditanamkan perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,1064 atau dapat dikatakan seluruh investasi yang diwujudkan dalam aktiva mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih sebesar 10,64%.
- c. Pada tahun 2000, perusahaan memperoleh ROI sebesar $-1,78\%$ atau mengalami penurunan sebesar 117%. Penurunan ini dikarenakan penurunan pada NPM yang besar yaitu sebesar 112%, sedangkan pada TATO mengalami kenaikan sebesar 59%. Penurunan pada ROI menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penggunaan investasi yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba bersih kurang efektif. ROI sebesar $-1,78\%$ artinya setiap rupiah total aktiva yang

ditanamkan perusahaan akan menghasilkan rugi bersih sebesar 0,0178 atau dapat dikatakan seluruh investasi yang diwujudkan dalam aktiva mempunyai kemampuan menghasilkan rugi bersih sebesar 1,78%.

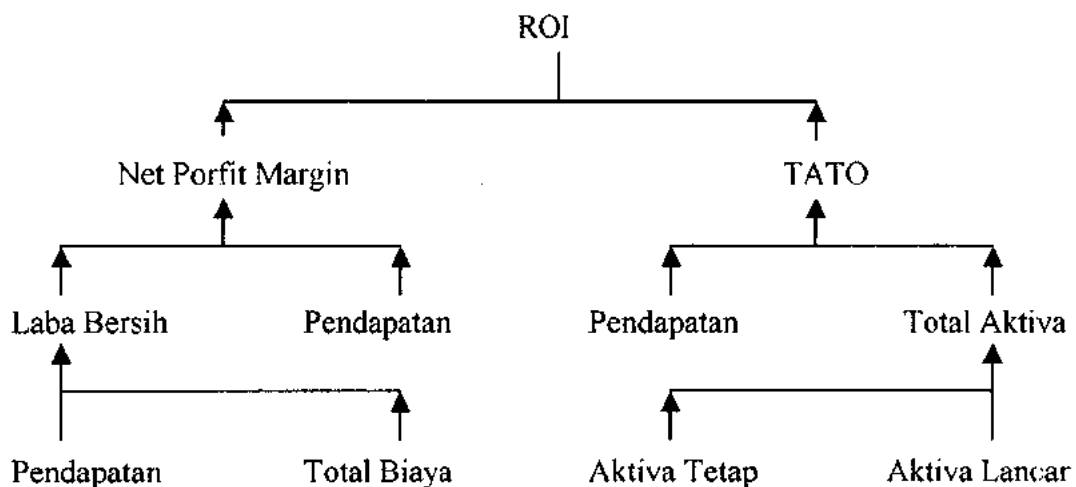
- d. Pada tahun 2001, perusahaan memperoleh ROI sebesar 2,18% atau mengalami kenaikan sebesar 222%. Kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan yang lebih besar pada NPM dari TATO, kenaikan NPM sebesar 200% sedangkan kenaikan TATO sebesar 22%. Kenaikan pada ROI menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penggunaan investasi yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba bersih sudah efektif. ROI sebesar 2,18% artinya setiap rupiah total aktiva yang ditanamkan perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0218 atau dapat dikatakan seluruh investasi yang diwujudkan dalam aktiva mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih sebesar 2,18%.
- e. Pada tahun 2002, perusahaan memperoleh ROI sebesar 12,7% atau mengalami kenaikan sebesar 48%. Kenaikan ini dikarenakan naiknya NPM sebesar 400% lebih besar dari kenaikan TATO yaitu sebesar 17%. Kenaikan pada ROI menunjukkan bahwa pengelolaan dana dari kemampuan penggunaan investasi yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba bersih sudah efektif. ROI sebesar 12,7% artinya setiap rupiah total aktiva yang ditanamkan perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,127 atau dapat dikatakan seluruh investasi yang diwujudkan dalam aktiva mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih sebesar 12,7%.

Analisis yang mempengaruhi naik turunnya Return On Investment

Analisis berikut ini adalah langkah terakhir yang mana digunakan untuk mengetahui apa yang mempengaruhi naik turunnya ROI. Analisis berangkat dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah ROI dengan Formula Dupont.

Gambar IV.1

Formula Dupont



Dari Formula Dupont, berikut ini cara menganalisis ROI

1. Jika ROI mengalami kenaikan atau penurunan maka prioritas penelitian adalah salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya yaitu NPM dan TATO.
2. Setelah didapat yang mempengaruhi ROI maka dilihat dari faktor pembentuknya yaitu :
 - a. $NPM = \text{Laba Bersih} : \text{Pendapatan Usaha}$
 $\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$
 - b. $TATO = \text{Pendapatan Usaha} : \text{Total Aktiva}$

3. Jika telah diketahui hal yang mempengaruhi maka dapat dibuat kesimpulan untuk mengetahui yang mempengaruhi naik turunnya ROI.

Dibawah ini, tabel IV.4 merupakan hasil perhitungan trend presentase dari perolehan ROI.

Tabel IV .4
Presentase variabel yang mempengaruhi ROI
PT Kalbe Farma
Tahun 1998 – 2002

Keterangan	Dalam Presentase (%)				
	1998	1999	2000	2001	2002
ROI	-23,8	10,64	-1,78	2,18	12,7
NPM	-70	19	-2	2	10
TATO	34	56	89	109	127
Laba Bersih	-	141	-114	215	717
Penjualan Bersih	-	54	40	31	25
Total Aktiva	-	42	-87	7	7
Total Biaya	-	-26	52,12	27,31	13,45

Berikut ini adalah penjelasan yang mempengaruhi ROI selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1998, perusahaan memperoleh ROI negatif atau turun, hal yang mempengaruhi turunnya ROI adalah NPM atau TATO, yang mana presentase TATO positif dan lebih besar dari NPM, sedangkan NPM negatif. Jika dilihat dari pembentuk TATO adalah penjualan bersih sebesar 725.102.701.035, dan Total aktiva sebesar 2.118.765.718.542. Sedangkan yang mempengaruhi NPM Tahun 1998 adalah rugi bersih sebesar 506.061.995.020 dengan total biaya sebesar 1.386.291.785.465 dan hal ini yang mempengaruhi turunnya ROI yang bernilai negatif sebesar 23,8%.
- b. Pada tahun 1999, ROI yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 145%, yang mempengaruhi kenaikan ROI adalah adanya kenaikan

pada NPM dan TATO. Pada NPM naik sebesar 127 %, sedangkan pada TATO naik sebesar 65%. Hal ini dapat dilihat dari faktor pembentuk NPM yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 141% dan penjualan bersih sebesar 127 %, sedangkan pada total biaya juga mengalami penurunan sebesar 26 %. Dapat diambil kesimpulan dengan penurunan biaya usaha juga diimbangi dengan naiknya penjualan bersih yang diikuti dengan kenaikan laba bersih, sehingga NPM mengalami kenaikan.

- c. Pada tahun 2000, ROI yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 117 %. Hal ini dipengaruhi oleh perolehan NPM yang negatif atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 112%. Sedangkan faktor pembentuk NPM yaitu terdapat rugi bersih atau mengalami penurunan sebesar 114% tetapi untuk penjualan bersih mengalami kenaikan 40%. Pada total biaya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 52,12%, hal inilah yang mempengaruhi perolehan ROI menjadi negatif atau mengalami penurunan.
- d. Pada tahun 2001, ROI yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 222%, hal ini disebabkan pada NPM mengalami kenaikan sebesar 200% dan untuk variabel pembentuk NPM yaitu adanya kenaikan pada laba bersih sebesar 215% yang juga diimbangi dengan penjualan bersih sebesar 2%, sedangkan pada total biaya tidak banyak mempengaruhi walaupun mengalami kenaikan sebesar 27,31%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa naiknya ROI ditentukan oleh NPM dengan diikuti besarnya laba bersih, yang juga didukung oleh kenaikan TATO sebesar 22%.

- e. Pada tahun 2002, ROI yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 48%. Ini disebabkan adanya kenaikan pada NPM sebesar 400%, dimana pada Pembentuk NPM yaitu adanya perolehan laba bersih yang mengalami kenaikan sebesar 717% dan juga diimbangi dengan kenaikan penjualan bersih sebesar 400%. Sedangkan pada total biaya tidak banyak berpengaruh walaupun mengalami kenaikan sebesar 13,45%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa naiknya ROI ditentukan oleh NPM dengan diikuti besarnya laba bersih. Hal ini juga didukung oleh kenaikan TATO sebesar 17%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data keuangan pada PT Kalbe Farma selama 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, seperti yang telah dijelaskan pada bab IV dimana pada tahun 1998 perolehan ROI sebesar -23,8%, tahun 1999 sebesar 10,64%, tahun 2000 sebesar -1,78%, tahun 2001 sebesar 2,18%, tahun 2002 sebesar 12,7% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan Return On Investment (ROI) selama 5 tahun mengalami perkembangan rata – rata baik, hal ini dapat kita lihat dari lebih besarnya rata – rata kenaikan ROI yaitu sebesar 138,33% dibandingkan dengan rata – rata penurunan ROI yaitu sebesar 117%. Kenaikan ROI terjadi pada tahun 1999, 2001, 2002 sedangkan penurunan hanya terjadi pada tahun 2000 atau dengan kata lain perusahaan dalam mengelola dana perusahaan sudah efektif. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa penurunan ROI yang terjadi pada tahun 2000 disebabkan karena penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Selain dari laba bersih, total aktiva, total biaya, dan penjualan bersih juga mempengaruhi perkembangan ROI yang akhirnya dapat menunjukkan efektifitas perusahaan selama 5 tahun.

5.2 SARAN

Perusahaan sebaiknya untuk tetap dapat mempertahankan tingkat ROI, dengan cara meningkatkan atau juga menjaga keseimbangan NPM dan

Karena dari sini tingkat perkembangan ROI akan naik. Jika laba bersih ditingkatkan dan dapat mengurangi biaya – biaya usahayang tidak berguna maka net profit margin akan naik. Hal ini juga berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam hal penyeleksian kembali tentang produk produk perusahaan yang dapat bermanfaat pada jangka waktu yang lama. Disisi lain adalah pada tingkat perputaran total aktiva (TATO), perusahaan diharapkan pada waktu yang akan datang dapat lebih memanfaatkan aktiva yang ada dengan efektif dan efesien baik itu aktiva tetap ataupun tidak tetap. Hal ini dikarenakan akan berkaitan dengan pendapatan yang akan diterima nantinya. Pertimbangan lain adalah bahwa dengan penjualan bersih yang berkembang dengan baik maka perusahaan dapat meningkatkan aktiva dan modal dalam perusahaan.